

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data terkait Frekuensi Rapat Dewan Komisaris, Rapat Komite Audit, dan Opini Audit *Going concern* terhadap *Audit delay* dan Solvabilitas sebagai Variabel Moderasi pada perusahaan *Consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2025, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rapat Dewan Komisaris berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Audit delay*, sehingga hipotesis pertama ditolak.
2. Variabel frekuensi rapat komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit delay*. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa frekuensi rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap *Audit delay* diterima.
3. Variabel Opini Audit *Going concern* berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay*, tetapi memiliki arah hubungan negatif. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Opini Audit *Going concern* berpengaruh positif terhadap *Audit delay* ditolak.
4. Variabel solvabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh frekuensi rapat dewan komisaris terhadap *Audit delay*. Hasil pengujian interaksi menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis keempat ditolak.

5. Variabel solvabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh frekuensi rapat komite audit terhadap *Audit delay*. Hasil penelitian menunjukkan signifikansi $>0,05$. Dengan demikian, hipotesis kelima ditolak.
6. Variabel solvabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh Opini Audit *Going concern* terhadap *Audit delay*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa interaksi kedua variabel tersebut memiliki nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$. Dengan demikian, hipotesis keenam ditolak.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti menyadari bahwa masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, yakni:

1. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan, sehingga seluruh informasi yang digunakan bergantung pada tingkat kelengkapan dan konsistensi pengungkapan masing – masing perusahaan.
2. Pengukuran tata kelola perusahaan dalam penelitian ini hanya menggunakan frekuensi rapat dewan komisaris dan komite audit, sehingga belum mencakup aspek lain seperti kualitas rapat, tingkat kehadiran, keahlian anggota, serta tindak lanjut atas keputusan rapat yang memengaruhi efektivitas pengawasan.
3. Jumlah perusahaan yang menerima Opini Audit *Going concern* selama periode penelitian relatif terbatas dibandingkan perusahaan yang tidak menerima opini audit *Going concern* sehingga distribusi data antar kelompok masih kurang seimbang.

4. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada nilai koefisien determinasi yang masih rendah, yaitu 3,1% pada Model 1 dan 3,3% pada Model 2, sehingga variabel penelitian belum mampu menjelaskan *audit delay* secara menyeluruh.

5.3 Saran

Menurut keterbatasan yang telah disebutkan sebelumnya, saran atau rekomendasi yang saya harap dapat membantu perusahaan atau peneliti lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor yang memengaruhi keputusan nilai perusahaan, dengan tujuan untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas. Saran tersebut adalah:

1. Pada studi berikutnya diharapkan dapat menggunakan sumber data tambahan seperti laporan tata kelola perusahaan atau data hasil wawancara untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif.
2. Penelitian berikutnya disarankan untuk menambahkan indikator untuk mengukur tata kelola, serta menganalisis hasil rapat untuk memperoleh gambaran terkait efektivitas pengawasan perusahaan.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menganalisis sektor yang memiliki proporsi perusahaan penerima Opini Audit *Going concern* lebih banyak.
4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap *audit delay* seperti Profitabilitas ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan kompleksitas operasi sebagai faktor lain diluar variabel penelitian yang dapat menjelaskan *audit delay*.